

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilaksanakan di Kota Cirebon tentang penerapan konsep *smart environment* di Kota Cirebon tahun 2017 dapat diambil beberapa kesimpulan. Kesimpulan tersebut dipaparkan sebagai berikut:

1. Program *smart environment* yang tercantum dalam Masterplan Smart City Kota Cirebon sudah sesuai dengan indikator konsep *smart environment*. Hal ini berarti usaha Pemerintah dalam mencanangkan program sudah berhasil dan komprehensif. Program tersebut telah mencakup ketiga aspek yakni, aspek bangunan cerdas, aspek pengelolaan sumber daya, dan aspek perencanaan kota berkelanjutan. Adapun yang belum memenuhi hanya ada pada sub program saja yakni, adanya pembangunan rumah cerdas yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi seperti internet untuk membantu mobilitas dirumah. Hal ini belum mampu diwujudkan karena kondisi sosial masyarakat masih belum mampu beradaptasi. Kembali kepada program, peran serta masyarakat juga tidak ditinggalkan dalam program ini karena didalamnya terdapat program yang memberikan edukasi bagaimana pengelolaan lingkungan berbasis masyarakat.

2. Pelaksanaan program *smart environment* di Kota Cirebon dinilai masih belum berjalan baik karena pada prosesnya, banyak target-target yang tidak sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya. Target yang tidak sesuai ini maksudnya adalah apa yang terjadi dilapangan berbeda dengan apa yang ada pada rencana. Kesenjangan antara pelaksanaan program dengan target yang direncanakan disebabkan oleh banyak faktor, baik dari faktor eksternal maupun internal. Akibat dari pelaksanaan yang kurang maksimal, program ini belum mampu memberikan perubahan yang signifikan bagi pengelolaan lingkungan di Kota Cirebon sehingga dampaknya tidak bisa dirasakan oleh masyarakat.
3. Beberapa faktor yang menjadi penghambat: rendahnya partisipasi masyarakat dalam mengelola lingkungan karena kesadarannya terhadap pentingnya lingkungan masih kurang sehingga masyarakat hanya mengandalkan tenaga kebersihan dari Pemerintah yang terbatas; jalur koordinasi dan sistem birokrasi yang tumpang tindih dalam tubuh SKPD di Kota Cirebon, terutama yang memiliki tanggung jawab dalam pelaksanaan program membuat pelaksanaannya menjadi terhambat dan sering menimbulkan konflik salah komunikasi; keterbatasan dana juga menghambat proses pelaksanaan seperti, pembebasan lahan terbuka hijau dan pemeliharannya; sanksi yang diberikan kepada pihak yang melakukan pencemaran dan merusak lingkungan hanya bergerak pada batas sanksi administratif semata sehingga kurang tegas dalam

memberikan efek jera dan menyebabkan hal ini dipandang remeh sehingga pencemaran mudah dilakukan.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan beberapa permasalahan yang belum terpecahkan, sehingga peneliti mengajukan beberapa saran. Saran tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Dimensi Smart Environment seharusnya perhatian banyak perhatian dari pembangunan di Kota Cirebon, selain karena kondisi dan pengelolaannya yang belum baik, dimensi ini diharapkan mampu menjadi solusi bagi Kota Cirebon untuk memperbaiki kredibilitasnya dalam penilaian Adipura pada tahun-tahun mendatang sehingga dampaknya akan menjadi positif dan memberikan prestasi yang membanggakan.
2. Peranan Pemerintah selaku eksekutor yang merencanakan dan menjalankan program smart environment sangat berpengaruh terhadap keberhasilan program. Pemerintah harus mampu memastikan bahwa seluruh program sudah disosialisasikan kepada masyarakat dan melakukan monitoring evaluasi dalam pelaksanaan program agar prosesnya diawasi dan terus meningkatkan perbaikan apabila ada program yang terhambat.
3. Partisipasi masyarakat juga berperan penting dalam keberhasilan program karena seluruh program tidak bisa berjalan jika hanya mengandalkan peran pemerintah semata tetapi juga menuntut partisipasi dan kesadaran masyarakat untuk bekerjasama mengelola dan menjaga lingkungan di

Kota Cirebon agar berkelanjutan dan membawa dampak positif bagi masyarakat sebagai sebuah kota yang layak huni.